

PENERAPAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* DALAM MENGANALISIS MINAT PERILAKU PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI PADA UMKM DI JAKARTA

Adillah Maharani¹, Rida Prihatni², Hera Khairunnisa³

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Email : adillahmaharani2002@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap minat perilaku dalam penggunaan (*behavioral intention to use*) aplikasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 122 responden yang dipilih melalui teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala likert, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan, sikap terhadap penggunaan, dan minat perilaku dalam penggunaan aplikasi akuntansi. Demikian pula, persepsi kebermanfaatan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan dan minat perilaku dalam penggunaan aplikasi akuntansi. Pengguna yang merasakan manfaat dari aplikasi akuntansi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya dan memiliki niat yang kuat untuk terus memanfaatkannya dalam kegiatan usaha mereka. Sikap terhadap penggunaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku pengguna. Temuan ini memperkuat validitas model *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam konteks adopsi teknologi oleh UMKM, khususnya terkait penggunaan aplikasi akuntansi.

Kata Kunci: TAM, Minat Perilaku Pengguna, Aplikasi Akuntansi, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived usefulness, and attitude toward using on behavioral intention to use

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

accounting applications among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jakarta. Using a quantitative approach, this research involved 122 respondents selected through non-probability sampling with a purposive sampling approach. Primary data was collected through the distribution of questionnaires using a Likert scale, and then processed and analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the help of SmartPLS version 4 software. The results of the study show that all the hypotheses proposed in this research are accepted. Perceived ease of use has a positive and significant impact on perceived usefulness, attitude toward using, and behavioral intention to use accounting applications. Similarly, perceived usefulness was found to have a significant positive effect on both attitude toward using and behavioral intention to use the accounting application. Users who experience the benefits of accounting applications tend to have a more positive attitude towards their use and a strong intention to continue using them in their business activities. Additionally, attitude toward using also has a positive and significant influence on users' behavioral intentions. These findings reinforce the validity of the Technology Acceptance Model (TAM) in the context of technology adoption by MSMEs, particularly regarding the use of accounting applications.

Keywords: TAM, Behavioral Intention to Use, Accounting Application, MSMEs

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu segmen yang paling dinamis dan beragam, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai pendorong inklusi sosial dan pengurang pengangguran (Limanseto, 2023). Dalam era perekonomian digital yang terus berkembang, UMKM harus mengikuti arus perkembangan teknologi informasi untuk mempertahankan daya saing mereka. Salah satu langkah strategis untuk mengadaptasi perkembangan digital ini adalah dengan memanfaatkan teknologi secara optimal (Teguh, 2022). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menyediakan banyak kelebihan bagi UMKM, salah satu bentuk SIA yang dapat dengan mudah diterapkan oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya adalah dengan mengadopsi aplikasi akuntansi.

Eisha Maghfiruha, Kepala Pusat Digital dan UMKM di Indef, mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia membawa peluang besar bagi UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka. Namun, menurutnya, masih ada sekitar 33,6% UMKM yang belum mengambil peluang tersebut dan masih belum berpartisipasi dalam ekosistem digital (Prada & Pribadi, 2023). Setiap usaha perlu memiliki pemahaman dan pengendalian keuangan yang baik untuk memungkinkan para pemilik usaha mengevaluasi kinerja dan kemampuan bisnis mereka. Evaluasi ini penting untuk perencanaan pengembangan bisnis yang lebih lanjut. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi memiliki peran krusial dalam memastikan kesuksesan bisnis bagi para pelaku UMKM. Dan dengan ini dibutuhkan penelitian lebih lanjut

terkait adopsi sistem informasi akuntansi yaitu minat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan *Technology Acceptance Model* sebagai landasan teori untuk meneliti adopsi teknologi informasi berupa aplikasi akuntansi oleh UMKM. *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis et al. (1989) merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Meskipun TAM merupakan adaptasi dari TRA yang diteliti oleh Ajzen & Fishbein (1980), model TAM ini dianggap lebih spesifik dalam menganalisis dan menjelaskan perilaku penggunaan teknologi oleh individu. Salah satu keunggulan TAM adalah kemampuannya untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh banyak sistem informasi akuntansi yang gagal diimplementasikan di UMKM. Gagalnya implementasi ini disebabkan oleh kurangnya niat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. Model dan variabel TAM telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yang juga mengeksplorasi adopsi teknologi informasi di kalangan UMKM.

Dalam adopsi model TAM dalam penelitian ini terdapat beberapa keterkaitan dan pengaruh yang akan diteliti. Pengaruh pertama yang dikemukakan dalam model TAM oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Pengaruh kedua yang dikemukakan dalam model TAM menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan memberikan pengaruh secara signifikan dan positif pada sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Pengaruh selanjutnya yang dikemukakan dalam model TAM dan telah dilakukan dalam beberapa penelitian Karpriana (2020), Raditya et al. (2022), Saputro & Haryanto (2023), dan (Putri et al., 2022). Penelitian-penelitian tersebut memberikan penjelasan jika semakin tinggi kemudahan pengguna oleh pelaku UMKM dalam hal kemudahan dalam mempelajari, mengakses, memahami, dan menggunakan aplikasi akuntansi dapat mendorong sikap positif terhadap aplikasi akuntansi tersebut. Pengaruh keempat yang dikemukakan dalam model TAM yaitu pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan (*behavioral intention to use*). Selanjutnya, pengaruh kelima yaitu pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan. Dan pengaruh terakhir Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aryanto & Farida (2021), Raditya et al. (2022), dan Zufiyardi et al. (2022), mereka mendapatkan hasil bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian, dimana temuan hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang menggunakan variabel serupa. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menguji keempat variabel asli dalam model teori secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Kurangnya jumlah penelitian yang secara khusus mengeksplorasi faktor minat penggunaan aplikasi akuntansi menggunakan teori model TAM, menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang nyata untuk penelitian yang lebih mendalam dan terperinci.

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM (Technology Acceptance Model) adalah sebuah kerangka kerja teoritis yang memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana individu menerima dan menggunakan

suatu teknologi atau sistem informasi. Teori ini merupakan adaptasi dari *TRA (Theory of Reasoned Action)* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, dan kemudian diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. TAM jauh lebih spesifik dibandingkan TRA, dimana TAM dikhususkan untuk mengetahui perilaku penggunaan teknologi komputer (Davis, 1989). Tidak hanya bisa untuk mengetahui, tetapi juga bisa menjelaskan sehingga peneliti bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah selanjutnya yang tepat.

Perceived Usefulness

Persepsi kebermanfaatan (*Perceived usefulness* atau PU) adalah tingkat keyakinan individu bahwa dalam penggunaan sistem atau teknologi tertentu akan meningkatkan kualitas kerjanya (Davis, 1986). Menurut (Mn & Warningsih, 2021), dijelaskan jika *PU* merupakan pandangan dan penilaian individu terhadap manfaat yang akan diperoleh dari pemakaian suatu jasa. Konsep ini menyoroti pandangan individu tentang sejauh mana suatu teknologi atau aplikasi dianggap memberikan manfaat yang signifikan membantu mereka dalam pekerjaan atau aktivitas tertentu. Konsep ini diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986 sebagai salah satu faktor kunci dalam TAM.

Perceived Ease of Use

Persepsi Kemudahan (*Perceived ease of use* atau PEU) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa dalam menggunakan sistem atau teknologi tertentu akan terbebas dari usaha yang besar (Davis, 1986). Konsep ini menyoroti pandangan individu tentang seberapa mudah atau sulitnya penggunaan suatu teknologi atau aplikasi. PEU diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986 sebagai salah satu faktor kunci dalam TAM, mencerminkan sejauh mana individu merasa bahwa penggunaan aplikasi akuntansi tidak memerlukan upaya yang berlebihan atau tidak terlalu rumit.

Attitude Toward Using

Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using* atau *ATU*) merupakan salah satu komponen penting dalam TAM. Sikap terhadap penggunaan didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif yang dialami seseorang ketika menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi (Davis, 1989). Sikap ini mencerminkan perasaan suka atau tidak suka yang dapat mempengaruhi minat atau keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi tersebut (Davis, 1989). Menurut Suh & Han (2002), *attitude toward using* mengacu pada perasaan positif atau negatif seseorang tentang melakukan perilaku yang ditargetkan. Sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi memainkan peran krusial dalam memperkuat niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Sebaliknya, sikap negatif dapat menjadi hambatan signifikan bagi adopsi teknologi.

Behavioral intention to use

Minat perilaku dalam penggunaan (*Behavioral intention to use* atau BIU) adalah salah satu variabel utama dalam model Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Konsep ini menyoroti keinginan atau minat individu untuk terlibat secara berkelanjutan dalam penggunaan teknologi (Davis, 1989). Menurut Suh & Han (2002)

behavioral intention to use menunjukkan sejauh mana seseorang telah merumuskan rencana sadar untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem tersebut di masa depan. Konsep BIU sangat relevan karena mencerminkan persepsi individu terhadap nilai dan manfaat yang diberikan oleh teknologi informasi atau sistem informasi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang dimiliki perorangan, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga yang telah memenuhi kriteria tertentu. Definisi UMKM dan klasifikasinya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Undang-Undang tersebut mengategorikan UMKM berdasarkan skala usaha, yang terdiri dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Klasifikasi jenis UMKM dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Klasifikasi UMKM yang sebelumnya diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 telah mengalami perubahan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam peraturan tersebut UMKM dikelompokkan berdasarkan Modal Usaha dan Penjualan Tahunan.

Aplikasi Akuntansi

Aplikasi akuntansi merupakan suatu perangkat lunak pengembangan dari Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan untuk memproses siklus akuntansi seperti mengumpulkan data transaksi, membuat laporan keuangan, membuat pembukuan dan invoice, hingga manajemen persediaan barang. Berbagai aplikasi akuntansi terus dikembangkan agar pelaku UMKM dapat dengan mudah mengoperasikannya, seperti Lamikro aplikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, SI APIK yang diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai sistem informasi yang sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat (Raditya et al., 2022). Selain itu beberapa aplikasi akuntansi yang dapat digunakan oleh UMKM antara lain Zahir Accounting, MYOB, Accurate Online, Majoo, Odoo, Jurnal, Moka Pos, Sleekr Accounting, Bee Accounting, dll.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kebermanfaatan

Persepsi kemudahan mencerminkan sejauh mana individu merasa bahwa penggunaan aplikasi akuntansi tidak memerlukan upaya berlebih atau tidak terlalu rumit. Sedangkan persepsi kebermanfaatan ialah suatu pandangan individu tentang sejauh mana suatu teknologi atau aplikasi dapat memberikan manfaat yang signifikan (Davis, 1989). Dalam konteks UMKM, ketika aplikasi akuntansi mudah digunakan dan dipahami akan mendorong pelaku usaha untuk merasakan manfaat dari teknologi tersebut (Zufiyardi et al., 2022).

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian lain yang mendapatkan hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* Le & Cao (2020), Aryanto & Farida (2021), Karpriana (2020), Purbananda et al. (2022), Raditya et al. (2022), Suyanto & Kurniawan (2019), dan Zufiyardi et al. (2022). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kebermanfaatan dalam penggunaan aplikasi akuntansi

Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap terhadap penggunaan

Persepsi kebermanfaatan menjadi faktor penentu utama dalam sikap pengguna, karena pengguna lebih mungkin mengadopsi dan terus menggunakan teknologi yang mereka anggap bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi mereka. Dalam konteks UMKM, penerapan aplikasi akuntansi yang dianggap bermanfaat dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, penghematan waktu, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Hal tersebut sejalan dengan Penelitian lain yang dilakukan oleh Aryanto & Farida (2021) Raditya et al. (2022), Saputro & Haryanto (2023), Purnamasari et al. (2020), Suyanto & Kurniawan (2019) dan Putri et al. (2022) juga mendapatkan hasil yang searah. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan aplikasi akuntansi

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap penggunaan

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai konsep yang menyoroti pandangan individu terkait seberapa mudah atau sulitnya penggunaan suatu teknologi atau aplikasi. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha yang merasa mudah mempelajari penggunaan aplikasi akuntansi cenderung memiliki sikap positif terhadap aplikasi akuntansi tersebut.

Sejalan dengan hasil tersebut, banyak penelitian lain juga mendapatkan hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan (Aryanto & Farida, 2021; Karpriana, 2020; Purnamasari et al., 2020; Putri et al., 2022; Raditya et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan aplikasi akuntansi

Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan

Berlandaskan pada teori TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989). Dalam model ini persepsi kebermanfaatan merujuk pada sejauh mana suatu teknologi atau aplikasi dapat memberikan manfaat yang signifikan. Di sisi lain, minat perilaku mengacu pada keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Ketika pelaku UMKM melihat bahwa aplikasi akuntansi dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik dan membuat keputusan bisnis yang lebih informasional, mereka akan lebih termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dalam operasi sehari-hari mereka

Sejalan dengan hasil tersebut, banyak penelitian juga mendapatkan hasil serupa (Aryanto & Farida, 2021; Le & Cao, 2020; Putri et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap minat perilaku dalam penggunaan aplikasi akuntansi

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan

Minat perilaku dalam penggunaan mengacu pada keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Ketika individu merasakan bahwa aplikasi akuntansi mudah digunakan, mereka akan lebih cenderung mempunyai minat untuk terus menggunakannya. Dalam konteks UMKM, penerapan aplikasi akuntansi yang mudah digunakan sangat krusial. Tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pembukuan tetapi juga dapat membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan cepat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Khoiriyah et al. (2020) dan Le & Cao (2020) yang mendapatkan hasil serupa. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

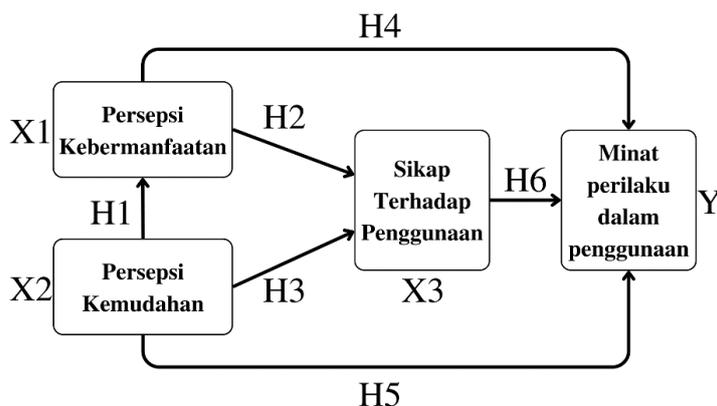
H5: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat perilaku dalam penggunaan aplikasi akuntansi

Pengaruh sikap terhadap penggunaan terhadap minat perilaku dalam penggunaan

Dalam hal ini sikap perilaku memainkan peran penting dalam membentuk niat atau minat perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Ketika seseorang merasakan kesenangan atau manfaat dari melakukan suatu kegiatan, hal ini secara alami akan membuatnya ingin mengulangi kegiatan tersebut. Dalam konteks UMKM, Ketika pelaku UMKM merasakan bahwa aplikasi akuntansi mempermudah pekerjaan mereka, meningkatkan efisiensi, dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, mereka akan lebih cenderung memiliki sikap yang positif. Sikap positif ini kemudian akan mempengaruhi niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi akuntansi dalam jangka panjang.

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan Suyanto & Kurniawan (2019), Purnamasari et al. (2020), Putri et al. (2022), dan Raditya et al. (2022) juga mendapatkan hasil yang sama. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku dalam penggunaan aplikasi akuntansi



Gambar 1. Kerangka konseptual

Sumber: Diolah oleh peneliti

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data tersebut kemudian diolah untuk menguji hipotesis antar variabel-variabel yang telah ditetapkan. Pengukuran data

dalam penelitian ini menggunakan skala Likert untuk menilai tanggapan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Populasi sasaran penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan usahanya di DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, Selanjutnya, penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam menentukan minimum jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti. Hasil perhitungan dengan rumus slovin menunjukkan angka sebesar 99,96. jumlah sampel tersebut dibulatkan menjadi 100. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penelitian ini memerlukan minimal 100 responden. Instrumen penelitian dikembangkan untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan google form. Kuesioner tersebut disebarikan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, serta X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter). Fokus distribusi kuesioner dan pengumpulan data diarahkan pada UMKM yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan karakteristik dan kebutuhan yang lebih relevan bagi UMKM di wilayah ini. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik yang tepat. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
Persepsi Kebermanfaatan (Perceived Usefulness)	PU1	122	4.230	4.000	1.000	5.000	0.838
	PU2	122	4.066	4.000	1.000	5.000	0.856
	PU3	122	4.385	5.000	1.000	5.000	0.762
	PU4	122	4.148	4.000	1.000	5.000	0.743
	PU5	122	4.246	4.000	1.000	5.000	0.772
Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use)	PEU1	122	3.779	4.000	1.000	5.000	0.825
	PEU2	122	4.139	4.000	1.000	5.000	0.899
	PEU3	122	3.959	4.000	1.000	5.000	0.944
	PEU4	122	3.852	4.000	1.000	5.000	1.022
	PEU5	122	4.189	4.000	1.000	5.000	0.852
Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using)	ATU1	122	3.664	4.000	1.000	5.000	1.068
	ATU2	122	3.828	4.000	1.000	5.000	1.046
	ATU3	122	3.770	4.000	1.000	5.000	1.038
	ATU4	122	3.861	4.000	1.000	5.000	0.986
	ATU5	122	3.861	4.000	1.000	5.000	0.944
Minat Perilaku Terhadap Penggunaan (Behavioral Intention to Use)	BIU1	122	4.107	4.000	1.000	5.000	0.699
	BIU2	122	4.057	4.000	1.000	5.000	0.833
	BIU3	122	4.172	4.000	1.000	5.000	0.796
	BIU4	122	4.041	4.000	1.000	5.000	0.783

Sumber data: Data Primer yang diolah, 2024

- 1) **Persepsi Kebermanfaatan (PU)** terdiri dari PU1 hingga PU5, memiliki nilai rata-rata (mean) yang berkisar antara 4,066 hingga 4,385. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, responden menilai aplikasi akuntansi yang mereka gunakan sebagai alat yang bermanfaat dalam mendukung aktivitas bisnis mereka. Selain itu, nilai median sejalan dengan nilai mean dan menegaskan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek kebermanfaatan aplikasi. Selain itu standar deviasi menunjukkan bahwa tanggapan responden cenderung konsisten, dengan sedikit variasi dalam persepsi kebermanfaatan yang dirasakan.
- 2) **Persepsi Kemudahan (PEU)** terdiri dari PEU1 hingga PEU5, memiliki nilai rata-rata (mean) yang berkisar antara 3,779 hingga 4,189. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden merasa bahwa aplikasi akuntansi yang mereka gunakan cukup mudah digunakan, tingkat kemudahan ini tidak sekuat persepsi mereka terhadap kebermanfaatan aplikasi. Selain itu median yang konsisten dengan nilai mean, menegaskan bahwa persepsi kemudahan juga dinilai tinggi oleh mayoritas responden. Selain itu Standar deviasi menunjukkan bahwa ada variasi tanggapan yang lebih besar terkait kemudahan diingat cara penggunaan aplikasi akuntansi di kalangan responden.
- 3) **Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)** terdiri dari ATU1 hingga ATU5, menunjukkan nilai mean yang berkisar antara 3,664 hingga 3,861. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden terhadap penggunaan aplikasi akuntansi sedikit lebih beragam, dengan beberapa responden mungkin kurang yakin atau berada dalam posisi netral. Meskipun demikian, nilai median menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan aplikasi akuntansi. Selain itu Standar deviasi menunjukkan bahwa persepsi dan sikap terhadap penggunaan aplikasi akuntansi bervariasi lebih luas di antara responden.
- 4) **Minat Perilaku dalam Penggunaan (BIU)** terdiri dari BIU1 hingga BIU4, menunjukkan nilai mean berkisar antara 4,041 hingga 4,172. Hal ini mengindikasikan bahwa minat perilaku dalam penggunaan aplikasi akuntansi cukup kuat di kalangan responden. Median menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang signifikan untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Meskipun demikian, standar deviasi menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai minat perilaku mereka dalam menggunakan aplikasi cukup konsisten.

HASIL

1. *Evaluation of Measurement Model (Outer Model)*

1) **Reliabilitas Indikator (*Indicator Reliability*)**

Reliabilitas indikator dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kontribusi signifikan setiap indikator terhadap pengukuran konstruk yang diwakilinya, dengan mempertahankan indikator yang memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,7$ untuk menjamin keakuratan dan relevansi dalam model pengukuran.

Tabel 2. Output Outer Loadings Setelah Eliminasi

	ATU	BIU	PEU	PU	Indikasi
ATU1	0,740				Valid
ATU2	0,883				Valid
ATU3	0,815				Valid

	ATU	BIU	PEU	PU	Indikasi
ATU4	0,842				Valid
ATU5	0,854				Valid
BIU1		0,855			Valid
BIU2		0,816			Valid
BIU3		0,805			Valid
BIU4		0,800			Valid
PEU1			0,724		Valid
PEU2			0,905		Valid
PEU3			0,889		Valid
PEU5			0,876		Valid
PU1				0,828	Valid
PU2				0,830	Valid
PU4				0,783	Valid
PU5				0,831	Valid

Sumber data: SmartPLS, data diolah peneliti 2024

Dari hasil *outer loadings* dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian ini memiliki *outer loadings* melebihi dari nilai 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi reliabilitas indikator yang baik dan dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

2) Reliabilitas Konsistensi Internal (*Internal Consistency Reliability*)

Reliabilitas konsistensi internal menggambarkan keterkaitan tinggi antar indikator yang mengukur konstruk yang sama, dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan *composite reliability* (ρ_C) < 0,95 sebagai ambang batas untuk memastikan konsistensi dan keakuratan pengukuran.

Tabel 3. Output construct reliability dan validity

	Cronbach's alpha	ρ_{OA}	ρ_{OC}	Indikasi
ATU	0,885	0,897	0,916	Reliabel
BIU	0,837	0,837	0,891	Reliabel
PEU	0,871	0,878	0,913	Reliabel
PU	0,836	0,842	0,890	Reliabel

Sumber data: Hasil olah data SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian dapat divalidasi bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang diharapkan.

3) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengukur sejauh mana sebuah konstruk dapat menjelaskan variabilitas indikator-indikatornya, dengan nilai *average variance extracted* (AVE) $\geq 0,50$ yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan setidaknya 50% variansi dari indikator yang membentuknya.

Tabel 4. Output Construct Reliability Dan Validity

	Average variance extracted (AVE)	Indikasi
ATU	0,686	Valid
BIU	0,671	Valid

	Average variance extracted (AVE)	Indikasi
PEU	0,726	Valid
PU	0,669	Valid

Sumber data: Hasil olah data SmartPLS, 2024

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan variasi yang ada pada indikator-indikatornya, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah valid.

4) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan memastikan bahwa indikator suatu konstruk tidak memiliki korelasi tinggi dengan konstruk lain, menegaskan keunikan setiap konstruk dalam model, dan diukur menggunakan pendekatan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) dengan nilai HTMT yang harus kurang dari 0,90 untuk memastikan validitas diskriminan yang memadai.

Tabel 5. Output Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	ATU	BIU	PEU	PU
ATU				
BIU	0,776			
PEU	0,524	0,839		
PU	0,580	0,828	0,623	

Sumber data: Hasil olah data SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang diuji dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

2. Evaluation of structural model (Inner Model)

1) Multikolinieritas (*Collinearity*)

Pengujian multikolinieritas memastikan tidak adanya masalah antar variabel dengan mengevaluasi nilai *variance inflation factor* (VIF), idealnya harus kurang dari 5.

Tabel 6. Output Collinearity Statistics (VIF)

	ATU	BIU	PEU	PU
ATU		1,469		
BIU				
PEU	1,407	1,513		1,000
PU	1,407	1,610		

Sumber data: Hasil olah data SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap bebas dari multikolinieritas, yang berarti setiap variabel independen memberikan kontribusi yang unik dan signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji t-statistics

Uji t-statistics menilai signifikansi hipotesis dengan kriteria nilai t-statistics > 1,289 dan p-value < 0,1 untuk taraf signifikansi 10%.

Tabel 7. Output Path Coefficient

	<i>Original sample</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Indikasi
ATU -> BIU	0,321	3,279	0,001	Signifikan
PEU -> ATU	0,269	2,526	0,006	Signifikan
PEU -> BIU	0,396	5,850	0,000	Signifikan
PEU -> PU	0,538	5,236	0,000	Signifikan
PU -> ATU	0,372	3,508	0,000	Signifikan
PU -> BIU	0,319	3,886	0,000	Signifikan

Sumber data: Hasil olah data SmartPLS, 2024

Dalam proses pengujian *ini* menegaskan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat diterima.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa besar varians variabel endogen dijelaskan oleh variabel eksogen, dengan nilai $\geq 0,75$ menunjukkan prediksi kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah.

Tabel 8. Output R²

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Indikasi
ATU	0,319	0,308	Lemah
BIU	0,723	0,716	Kuat
PU	0,289	0,283	Lemah

Sumber data: Hasil olah data SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil output R² dapat dilihat bahwa kontribusi variabel persepsi kemudahan (PEU) dan persepsi kebermanfaatan (PU) dalam menjelaskan variabel endogen ATU tergolong lemah. Selanjutnya pengaruh PEU, PU, dan ATU terhadap minat perilaku dalam penggunaan (BIU) memiliki kekuatan prediktif termasuk yang kuat. Selain itu, pengaruh PEU terhadap PU juga termasuk dalam kategori lemah.

4) PLS Predict

PLS Predict mengukur kemampuan model *Partial Least Squares* (PLS) dalam memprediksi variabel, dengan membandingkan model PLS dan regresi linier menggunakan metrik *root-mean-square error* (RMSE) dan *mean absolute error* (MAE) untuk menilai akurasi prediksi.

Tabel 9. Output PLS Predict

	<i>Q²predict</i>	<i>PLS-SEM_RMSE</i>	<i>PLS-SEM_MAE</i>	<i>LM_RMSE</i>	<i>LM_MAE</i>
ATU1	0,032	1,062	0,818	1,065	0,825
ATU2	0,099	1,003	0,738	1,008	0,734
ATU3	0,168	0,956	0,742	0,995	0,759
ATU4	0,172	0,906	0,679	0,923	0,686
ATU5	0,186	0,859	0,665	0,874	0,660
BIU1	0,388	0,552	0,443	0,538	0,442
BIU2	0,326	0,690	0,540	0,712	0,544

	$Q^2_{predict}$	PLS- SEM_RMSE	PLS- SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
BIU3	0,371	0,637	0,490	0,606	0,449
BIU4	0,211	0,702	0,513	0,701	0,521
PU1	0,172	0,769	0,623	0,760	0,623
PU2	0,165	0,791	0,587	0,817	0,591
PU4	0,132	0,698	0,546	0,708	0,550
PU5	0,179	0,705	0,552	0,713	0,538

Sumber data: Hasil olah data SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel hasil *PLS Predict*, terlihat bahwa mayoritas pada indikator RMSE menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan model regresi linier. Hal ini menegaskan keunggulan model PLS dalam menangkap hubungan kompleks antar variabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kebermanfaatan

Pengaruh persepsi kemudahan (PEU) terhadap persepsi kebermanfaatan (PU) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa aplikasi akuntansi mudah digunakan, mereka cenderung lebih tinggi dalam menilai kebermanfaatan aplikasi tersebut. Temuan ini mendukung teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1986), yang menempatkan persepsi kemudahan sebagai salah satu prediktor utama yang menentukan persepsi kebermanfaatan (Perceived Usefulness).

Dalam model ini, kemudahan penggunaan dianggap sebagai faktor penting karena pengguna yang merasa aplikasi mudah digunakan akan cenderung lebih produktif, mengurangi kemungkinan kesalahan, dan menyelesaikan tugas lebih cepat. Hal ini pada akhirnya memperkuat keyakinan bahwa aplikasi tersebut bermanfaat bagi mereka. Hasil ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan (Aryanto & Farida, 2021; Karpriana, 2020; Le & Cao, 2020; Purbananda et al., 2022; Raditya et al., 2022; Saputro & Haryanto, 2023; Suyanto & Kurniawan, 2019; Zufiyardi et al., 2022).

Dengan meningkatkan kemudahan penggunaan, aplikasi akuntansi tidak hanya akan lebih dihargai oleh pengguna, tetapi juga lebih banyak digunakan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

2. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap terhadap penggunaan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima. Persepsi kebermanfaatan (PU) terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan sikap terhadap penggunaan (ATU). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi kebermanfaatan yang dirasakan pengguna, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan aplikasi.

Temuan ini sejalan dengan kerangka model penerimaan teknologi (TAM) oleh Davis (1986), yang menempatkan persepsi kebermanfaatan sebagai salah satu faktor utama yang

menentukan sikap terhadap penggunaan. Hasil ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan serupa antara kedua variabel tersebut (Aryanto & Farida, 2021; Karpriana, 2020; Le & Cao, 2020; Putri et al., 2022; Raditya et al., 2022; Saputro & Haryanto, 2023; Suyanto & Kurniawan, 2019; Zufiyardi et al., 2022).

Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa aplikasi yang dianggap bermanfaat oleh pengguna tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka, tetapi juga mendorong adopsi teknologi yang lebih luas melalui sikap yang lebih positif terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

3. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap penggunaan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima. Dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (PEU) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan sikap terhadap penggunaan (ATU). Dengan kata lain, persepsi kemudahan berkontribusi positif terhadap penggunaan, yang berarti semakin mudah sebuah aplikasi digunakan, semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi tersebut.

Temuan ini konsisten dengan kerangka model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* - TAM) oleh Davis (1986), yang menempatkan kemudahan penggunaan sebagai salah satu faktor utama yang menentukan sikap terhadap penggunaan. Hasil ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan serupa antara kedua variabel tersebut (Aryanto & Farida, 2021; Karpriana, 2020; Purnamasari et al., 2020; Putri et al., 2022; Raditya et al., 2022; Saputro & Haryanto, 2023; Zufiyardi et al., 2022). Penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi cenderung memiliki sikap positif dan lebih termotivasi untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

4. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan

Dalam analisis ini, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan (PU) memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku dalam penggunaan (BIU) aplikasi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan aplikasi akuntansi, semakin besar minat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil ini sejalan dengan teori model penerimaan teknologi (TAM) oleh Davis (1986), yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat perilaku dalam penggunaan untuk mengadopsi teknologi. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pengguna cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk menggunakan aplikasi yang mereka anggap bermanfaat. Dalam konteks penggunaan aplikasi akuntansi, manfaat yang dirasakan oleh pengguna bisa meliputi efisiensi dalam menyelesaikan tugas, kemudahan dalam pengelolaan data keuangan, serta dukungan dalam pengambilan keputusan bisnis. Ketika pengguna menyadari manfaat-manfaat ini, mereka lebih mungkin untuk memiliki minat yang kuat dalam terus menggunakan aplikasi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan

aplikasi akuntansi. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan serupa antara kedua variabel tersebut (Aryanto & Farida, 2021; Le & Cao, 2020; Putri et al., 2022; Saputro & Haryanto, 2023).

5. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan

Hipotesis kelima ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan (PEU) memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku dalam penggunaan (BIU) aplikasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, semakin besar minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan teori model penerimaan teknologi (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong adopsi dan penggunaan teknologi baru. Hasil ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan serupa antara kedua variabel tersebut (Khoiriyah et al., 2020; Le & Cao, 2020; Wiratama Kadek & Sulindawati, 2022).

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kemudahan penggunaan dalam desain dan implementasi aplikasi akuntansi. Pengguna cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk menggunakan aplikasi yang mereka anggap mudah digunakan. Ketika pengguna merasa nyaman dan tidak terbebani menggunakan aplikasi, mereka akan lebih cenderung untuk melanjutkan penggunaan dan bahkan mungkin merekomendasikannya kepada orang lain.

6. Pengaruh sikap terhadap penggunaan terhadap minat perilaku dalam penggunaan

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan (ATU) memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku dalam penggunaan (BIU) aplikasi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif pengguna terhadap aplikasi berhubungan erat dengan niat mereka untuk terus menggunakannya, yang memperkuat pentingnya menciptakan pengalaman pengguna yang baik.

Temuan ini sesuai dengan teori model penerimaan teknologi (TAM), yang menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan adalah salah satu determinan utama dari minat perilaku dalam penggunaan teknologi. Ketika pengguna memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan aplikasi misalnya, mereka merasa bahwa aplikasi tersebut membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan tanpa kesulitan mereka akan lebih cenderung untuk melanjutkan penggunaan dan bahkan meningkatkan intensitas penggunaannya.

Hasil ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan serupa antara kedua variabel tersebut (Aryanto & Farida, 2021; Purnamasari et al., 2020; Putri et al., 2022; Raditya et al., 2022; Suyanto & Kurniawan, 2019; Zufiyardi et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa setiap variabel yang diuji dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan aplikasi akuntansi sehingga memperkuat validitas penerapan model TAM dalam konteks adopsi teknologi oleh pelaku UMKM.

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kebermanfaatan
Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan. Ini menegaskan bahwa semakin mudah aplikasi akuntansi digunakan, semakin tinggi pula penilaian pengguna terhadap manfaatnya.
2. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap terhadap penggunaan
Hipotesis kedua juga diterima, menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna. Semakin tinggi pengguna merasakan manfaat dari aplikasi akuntansi, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaannya. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi pengembang aplikasi untuk menekankan nilai tambah dan manfaat yang jelas bagi pengguna.
3. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap penggunaan
Hipotesis ketiga diterima, membuktikan bahwa persepsi kemudahan berkontribusi positif terhadap sikap terhadap penggunaan. Pengguna yang merasa aplikasi mudah digunakan cenderung memiliki sikap yang lebih positif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya desain antarmuka yang intuitif dan pengalaman pengguna yang baik.
4. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan
Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, dengan temuan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap minat perilaku pengguna. Pengguna yang merasakan manfaat nyata dari aplikasi akuntansi lebih cenderung memiliki minat untuk terus menggunakannya. Ini menunjukkan perlunya pengembang untuk terus berinovasi dan meningkatkan fitur yang memberikan manfaat bagi pengguna.
5. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan
Hipotesis kelima diterima, yang menandakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku pengguna. Semakin mudah aplikasi digunakan, semakin tinggi minat pengguna untuk mengadopsinya. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada kemudahan penggunaan sangat penting untuk mendorong adopsi teknologi.
6. Pengaruh sikap terhadap penggunaan terhadap minat perilaku dalam penggunaan
Hipotesis keenam diterima, menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku pengguna. Sikap yang baik terhadap aplikasi berkontribusi pada niat untuk terus menggunakannya. Ini menegaskan pentingnya menciptakan pengalaman pengguna yang positif untuk meningkatkan minat perilaku.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan teknik sampling yang lebih representatif, seperti *probability sampling*, guna memperoleh sampel yang lebih mencerminkan populasi secara keseluruhan.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel tambahan yang mungkin berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan

aplikasi akuntansi. Variabel seperti pengaruh sosial, kondisi fasilitas, dan aspek motivasi pengguna.

3. Selain kuesioner, penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode pengumpulan data yang lain, seperti wawancara, observasi, atau studi kasus. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mengurangi kemungkinan bias subjektif dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Aryanto, A., & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(2), 281–290. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4713>
- Baydhia, M., & Haryati, T. (2021). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1.1), 70–78.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fitrianisa, E., Dwiharyadi, A., & Afni, Z. (2023). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital Di Kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 51–69. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.238>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *SAGE Publication* (Third edit). <https://doi.org/10.1201/9781032725581-7>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1
- Karpriana, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Aplikasi Android Book Keeper Accounting Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Pada Umkm Di Kota Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 37–66. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40669>
- Khoiriyah, I., Kusumawati, D. A., & Indriasari, I. (2020). Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Jawa Tengah. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 48–57. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.7783>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Aryanto, A., & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(2), 281–290. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4713>
- Baydhia, M., & Haryati, T. (2021). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1.1), 70–78.

- Davis, F. D. (1986). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: theory and results. In *Massachusetts Institute of Technology*. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fitrianisa, E., Dwiharyadi, A., & Afni, Z. (2023). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital Di Kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 51–69. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.238>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *SAGE Publication* (Third edit). <https://doi.org/10.1201/9781032725581-7>
- Karpriana, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Aplikasi Android Book Keeper Accounting Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Pada Umkm Di Kota Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 37–66. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40669>
- Khoiriyah, I., Kusumawati, D. A., & Indriasari, I. (2020). Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Jawa Tengah. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 48–57. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.7783>
- Le, O. T. T., & Cao, Q. M. (2020). Examining the technology acceptance model using cloud-based accounting software of Vietnamese enterprises. *Management Science Letters*, 10(12), 2781–2788. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.032>
- Limanseto, H. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Siaran Pers KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Mn, N., & Warningsih, S. (2021). *Determining Factors of Digital Wallet Usage*. XXV(02), 271–289. <https://doi.org/10.24912/jm.v25i2.740>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2), 123–136. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/15628/15620>
- Prada, A., & Pribadi, I. A. (2023). Peneliti Indef: Baru 22 juta UMKM yang sudah “go digital.” *Antara News*.
- Purbananda, B. P., Falah, S., & Simanjuntak, A. (2022). Analisis Model Penerimaan Sistem Teknologi Akuntansi Disektor Umkm Jayapura Dengan Pendekatan Model Technology Acceptance Model (Tam). *Apssai Accounting Review*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.26418/apssai.v1i2.10>
- Purnamasari, P., Pramono, I. P., Haryatiningsih, R., Ismail, S. A., & Shafie, R. (2020). Technology Acceptance Model of Financial Technology in Micro, Small, and Medium Enterprises

- (MSME) in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 981–988. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.981>
- Putri, P. H., Praptiningsih, & Maulana, A. (2022). Analisis Penggunaan Zahir Accounting dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Pendahuluan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia (SAKI)*, 4(2), 178–205. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.178-205>
- Raditya, V. R., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2022). Analisis Penggunaan Teknologi Aplikasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Banyumas Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(1). <https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.1.6482>
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2024). *SmartPLS 4* (No. 4). SmartPLS. <https://www.smartpls.com>
- Saputro, I. F. E., & Haryanto, H. (2023). Determinan Niat Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.30659/jai.12.1.24-42>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suh, B., & Han, I. (2002). Effect of trust on customer acceptance of Internet banking. *Electronic Commerce Research and Applications*, 1(3–4), 247–263. [https://doi.org/10.1016/S1567-4223\(02\)00017-0](https://doi.org/10.1016/S1567-4223(02)00017-0)
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>
- Teguh, K. (2022, Juli 14). *Tips Menghadapi Kemajuan Teknologi dan Digitalisasi Di Era Modern*. KKN Universitas Diponegoro. <http://kkn.undip.ac.id/?p=358981>
- Venkatesh, V., Davis, F. D., & College, S. M. W. (2000). Theoretical Acceptance Extension Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management science*, 46(2), 186–204.
- Wiratama Kadek, & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi dan Kompatibilitas terhadap Minat Ukm dalam Menggunakan Aplikasi si APIK. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 58–69.
- Zufiyardi, Z., Yusmanianti, Y., Fratnesi, F., & Ibrahim, A. (2022). Mengukur Niat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Dengan Pendekatan Theory Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 341–369. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2805>